

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis Desa Kecapi

Berdasarkan letak geografis, wilayah Desa Kecapi berada di sebelah Timur Ibu Kota Kabupaten Jepara. Desa Kecapi merupakan salah satu desa di Kecamatan Tahunan, dengan jarak tempuh ke Ibu Kota Kecamatan 3 Km dan ke Ibu Kota Kabupaten 6 Km serta dapat ditempuh dengan kendaraan \pm 7 menit. Desa ini berbatasan dengan desa desa berikut:

Utara : Desa bulungan,Lebak

Timur: Desa Bantrung dan Desa Bringin

Selatan: Desa Senenan dan Pekalongan

Barat : Desa Mulyoharjo dan Bapangan

Luas Wilayah Desa Kecapi: 882 Ha

Lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa bidang yaitu fasilitas umum, permukiman, pertanian, kegiatan ekonomi dan lain-lain. Secara administratif wilayah Desa Kecapi terdiri dari 46 RT dan 8 RW dengan jumlah KK 4.828 (peta desa terlampir) Secara topografi Desa Kecapi terletak pada posisi Koordinat Lintang -6.606304 dan Koordinat Bujur 110.718, merupakan wilayah dataran Sedang, dengan kondisi topografi yang demikian, Desa Kecapi memiliki variasi ketinggian antara 25 m sampai dengan 30 m dari permukaan laut.¹

b. Asal Usul Desa Kecapi

Asal usul desa kecapi dimulai ketika ratu Shima salah satu Ratu di Jepara yang mengidam buah kecapi Ratu Shima yang terkenal adil dan bijaksana adalah salah satu ratu yang pernah memimpin kerajaan Kalingga di jepara. pada saat itu ratu Shima sedang mengandung usia ketujuh bulan.

¹ *Profil Desa Dan Kelurahan Desa kecapi (jepara, 2019)*, 2.

Orang hamil biasanya mengalami masa ngidam atau menginginkan sesuatu.katanya kalau orang hamil ingin sesuatu itu harus dituruti, jika tidak katanya akan tidak baik buat si jabang bayinya. Pada waktu itu ratu Shima ingin makan buah kecap dan ia juga ingin memetik langsung dari pohonnya sendiri.

Akhirnya sang ratu memutuskan untuk mencari buah kecap tersebut bersama para pengawalnya. Sang ratu memulai kearah barat menyusuri desa-desa.Hingga setengah hari ia pun belum mendapatkan buah yang di idam-idamkannya itu.Perjalanan sang ratu kemudian dilanjutkan kearah selatan, tibalah di suatu wilayah yang dipenuhi oleh pohon rembulung. Sang ratu kelelahan dan memutuskan untuk beristirahat di daerah itu yang sekarang dinamakan Desa Bulungan.

Setelah lama beristirahat sang ratu dan para pengawal melanjutkan perjalanan kearah selatan lagi. Hanya beberapa langkah pengawal berteriak kecap, kecap, kecap berulang kali. Akhirnya sang ratu menemukan pohon kecap yang sangat banyak dan berbuah lebat diwilayah tersebut. Akhirnya sang ratu memetik langsung buah tersebut dari pohonnya. Atas daerah tersebut kemudian daerah tersebut dinamakan Desa Kecap.²

2. Sarana Prasarana

a. Pemerintahan

Sarana dan Prasarana Desa Kecap, dalam data perangkat desa dengan perjanjian kerja tahun 2022 sebagai berikut :

Table 4.1
Susunan perangkat Desa Kecap

No	Nama Jabatan	Nama Pemangku
1	Kepala Desa	Sukambali
2	Perangkat Desa	

² *Profil Desa Dan Kelurahan Desa kecapi (jepara, 2019), 4.*

No	Nama Jabatan	Nama Pemangku
	Sekretaris Desa	-
	Kaur Perencanaan	Rohmat Basyir
	Kaur Keuangan	Nurul A,SE
	Kaur Usahan dan Umum	Imron Syafi'i
	Kepala seksi Kesejahteraan	Iriyanto
	Kepala Seksi Pelayanan	Kuwat Wahyudi
	Kepala Seksi Pemerintahan	Ahmad Moklas
	Kepala Dusun I	Suliyanto
	Kepala Dusun II	Nganto
	Kepala Dusun III	Yoso
	Kepala Dusun IV	Harsono
	Kepala Dusun V	Sugiri
	Staf Kaur Keuangan	Diki Andriyanto
	Staf Kaur Tata Usaha dan Umum	M.Aan Haldiri
	Staf Seksi Kesejahteraan	Imron Syafi'i
	Staf Seksi Pelayanan	Nur Rovieq
	Staf Seksi Pemerintahan	Duwi Abtahul A
	Staf Seksi Pelayanan	Nur Rovieq

b. Pemerintahan Desa

Sarana dan prasarana pemerintah Desa yang ada di Desa Kecapi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Sarana dan prasarana pemerintahan desa³

a.	Balai Desa	Ada
b.	Kantor Desa	Ada
c.	Jumlah Mesin Ketik	-
d.	Komputer	3 buah
e.	Jumlah Meja	10 buah
f.	Jumlah kursi	90 buah
g.	Jumlah Almari Arsip	6 buah
h.	Jumlah Balai Dusun	-

³ *Profil Desa Dan Kelurahan Desa kecapi (jepara, 2019), 7*

i.	Kantor BPD	1 buah
j.	Kendaraan Dinas	3 buah

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana bagian pemerintahan Desa Kecapi mempunyai kelengkapan dan ada juga yang tidak mempunyai kelengkapan atau ketersediaan seperti tidak adanya mesik ketik dan balai dusun.

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana Sosial Budaya

a. Prasarana Pendidikan		
-SLTA/SMK		2 unit
-SLTP/ MTs		2 unit
-SD/MI		10 unit
-TK/RA		4 unit
-PAUD		6 unit
-Jumlah Perpustakaan		1 unit
b. Prasarana Peribadatan		
-Masjid		15 unit
-Langgar/Surau/Musholla		51 unit
-Gereja Kristen		
-Gereja Kaholik		
-Wihara		
-Pura		
c. Prasarana Kesehatan		
-Rumah Sakit		
-Puskesmas		1 unit
-Pustu		
-Posyandu		13 unit
-Apotek/Toko Obat		12 unit
d. Prasarana Olah Raga		
-Lapangan Sepak Bola		12 unit
-Lapangan Bulu Tangkis		2 unit
-Lapangan Pingpong		1 unit
- Lapangan Voli		3 unit

Dari data di atas disimpulkan bahwa kelengkapan atau fasilitas bagian sosial budaya

yang ada di Desa Kecapi Tahunan Jepara mempunyai ketersediaan dan ada yang tidak tersedian.Seperti bagian prasarana pendidikan hanya mempunyai 1 unit perpustakaan, sedangkan jumlah lembaga pendidikannya sendiri 18 unit. Bagian prasarana peribadatan tidak tersedianya Gereja Kristen, Gereja Katholik, Wihara dan Pura. Bagian prasarana kesehatan di Desa Kecapi kurang ketersediaan dalam adanya rumah sakit,pustu maupun apotek. Dan pada bagian keolahragaan fasilitasnya cukup memadai untuk masyarakat.⁴

c. Visi dan Misi Desa Kecapi

1) Visi Desa Kecapi

Terbangunnya Tata Kelola Pemerintah Desa yang Baik dan Bersih guna Mewujudkan Kehidupan Masyarakat Desa Yang Adil, Makmur dan Sejahtera "

2) Misi Desa Kecapi

- a) Mengoptimalkan Kinerja Perangkat Desa sesuai tugas Pokok dan Fungsi.
- b) Melaksanakan Pembangunan yang Merata dan Transparan.
- c) Meningkatkan Mutu Kesejahteraan Masyarakat.

3. Kondisi Perekonimian Desa

Desa Kecapi merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Tahunan di mana sebagai sentra almari di Kabupaten Jepara, maka mata pencaharian mayoritas warga masyarakat adalah sebagai pedagang/wiraswasta. Demikian bidang mebel merupakan prioritas utama dalam pengembangan perekonomian masyarakat desa. Adapun mata pencaharian masyarakat Desa Kecapi secara rinci sebagai berikut:

⁴ *Profil Desa Dan Kelurahan Desa kecapi (jepara, 2019), 10.*

Tabel 4.4⁵
Perekonomian Desa.

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Orang
1.	Petani	470 orang
2.	Buruh Tani	207 orang
3.	Nelayan	12 orang
4.	Pengusaha	940 orang
5.	Buruh Industri	695 orang
6.	Buruh Bangunan	80 orang
7.	Pns	97 orang
8.	Pengangkutan	7 orang
9.	Pegawai swasta	890 orang
10.	TNI	5 orang
11.	Dokter	2 orang
12.	Polri	15 orang
14.	Perawat	114 orang
15.	Lainya	150 orang

Dari data di atas disimpulkan bahwa mayoritas mata pencaharian dari masyarakat Desa Kecapi adalah menjadi pedagang, Adapun yang menjadi minoritas dari mata pencaharian masyarakat Desa Kecapi adalah sebagai Dokter.

4. Kondisi Sosial Budaya

Jumlah kepala keluarga di Desa Kecapi pada tahun 2020 sebanyak 4.923 KK, dengan jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin, sebagai berikut:

Tabel 4.5
Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur⁶

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	159	159	318
5-9	194	184	343
10-14	185	198	383

⁵ *Profil Desa Dan Kelurahan Desa kecapi* (jepara, 2019), 12

⁶ *Profil Desa Dan Kelurahan Desa kecapi* (jepara, 2019), 17

15-19	181	200	381
20-24	144	187	331
25-29	145	171	316
30-39	237	290	527
40-49	246	298	544
50-59	227	245	472
60 +	321	369	690
Jumlah	2.039	2.301	4.340

duduk Desa Kecapi menurut kelompok dan jenis kelamin pada usia anak-anak ada 661 jiwa, usia remaja ada 764 jiwa, usia dewasa atau produktif ada 2.190 jiwa dan usia lanjut ada 690 jiwa.

Tabel 4.6
Tingkat Pendidikan masyarakat Desa kecapi

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Orang
1.	Perguruan Tinggi	349 orang
2.	S3	8 orang
3.	S2	35 orang
4.	S1	528 orang
5.	Akademi	299 orang
6.	SMU/SMK/MAN	2.128 orang
7.	SLTP/MTs	2.440 orang
8.	SD/MI	2.515 orang
9.	Belum Tamat SD	2.068 orang
10	Tidak Tamat SD	923 orang
11	Tidak Sekolah	60 orang

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas pendidikan masyarakat Desa Kecapi adalah pendidikan menengah. dan masih sedikit masyarakat yang berpendidikan lanjut atau berpendidikan tinggi, seperti jenjang S1, S2 dan S3. Untuk itu perlu upaya terus menerus dan berkesinambungan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dalam rangka peningkatan SDM serta peningkatan sarana dan

prasarana pendidikan yang ada di desa.⁷

B. Deskripsi Data

Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil yang sudah dilakukan, bagaimana telah di jelaskan pada bab sebelumnya, bahwa dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan beberapa metode yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi oleh karena itu pembahasan ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang keadaan objek dan data data yang di temukan selama proses penelitian.

1. Makna Doa Bersama Warga Desa Kecapi Tahunan Jepara dalam Menghadapi Covid 19

Dalam Buku Corona Ujian Tuhan dan Sikap Muslim Menghadapinya M.Quraish shihab⁸ mengemukakan bahwa Covid-19 adalah virus baru yang belum di kenal manusia sebelum ini disini sebagai agamawan kita berhenti untuk menggaris bawahi firman allah yang menyatakan bahwa

وَيَخْلُقُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (Allah senantiasa mencipta apa yang kamu tidak tahu) (Qs an-nahl ayat 8) pencipta bukan saja lahir dengan pengilhaman tuhan kepada manusia dengan lahirnya manusia aneka ciptaan yang belum diketahui sebelumnya tapi juga yang langsung di ciptakan Allah melalui ketapan ketetapanya baik akibat ulah atau keterlibatan manusia atau tidak bahkan tanpa keinginan mereka Allah bukan saja menciptakan sekarang tetapi di masa datang juga, Allah menciptakan mahluk mahluk yang tidak kita ketahui jenisnya, hakikatnya, dan tujuan penciptaanya. Ini mengingatkan manusia tentang keterbatasan ilmunya sekaligus untuk mendorong agar bersikap rendah hati menghadapi mahluk mahluk tuhan yang kecil bahkan yang tidak hidup sekalipun seperti halnya virus ini.

⁷ *Profil Desa Dan Kelurahan Desa kecapi* (jepara, 2019), 22

⁸ M.Quraish Shihab, *CORONA UJIAN HIDUP* (ciputat tangerang selatan, 2020).

a. Makna Doa Bersama Menurut Tokoh Agama Desa Kecapi

Menurut wawancara dengan bapak Kyai Mufid⁹ selaku tokoh agama Desa Kecapi Tahunan Jepara di adakanya doa bersama untuk menghadapi Covid-19 penting dilakukan karna banyak di antara mereka yang memperoleh kesembuhan dengan jalan berdoa dan di sertai ikhtiar Covid-19 ini merupakan penyakit dari Allah yang menguasai manusia dan hendaklah mendekatkan diri kepada Allah sesungguhnya Allah dzat yang maha penyembuh segala penyakit.

Menurut K.Sugiri selaku Tokoh Agama di Desa Kecapi Tahunan Jepara di adakanya doa bersama warga untuk menghadapi pademi Covid-19 sangatlah penting karna beliau mengutarakan bahwa pademi ini merupakan musibah bagian dari cobaan Allah yang menginginkan hambanya segera kembali kepadanya, Allah ingin menampakkan betapa besar kasih sayang terhadap hambanya. Jika Allah sudah berkehendak maka manusia tidak bisa berbuat apa-apa, yang perlu dilakukan adalah memohon pertolongan padanya. Musibah itu tidak perlu di sesali . Hal tersebut Allah kirimkan untuk mengisi cerita hidup manusia, jangankan manusia yang posisinya belum jelas dihadapan Allah, para Rasul, para Nabi, dan makhluk terpilih lainnya juga merasakan musibah, masalah, serta ujian yang tak kalah dahsyatnya.¹⁰

Menurut Kyai Sodikin selaku tokoh agama di Desa Kecapi beliau mengutarakan bahwa dengan adanya doa bersama ini kita bisa lebih dekat dengan Allah SWT jangan anggap ujian ini sebagai azab tetapi anggap ujian ini sebagai rahmat zaman dulu pun nabi di uji Allah apalagi kita yang hanya

⁹ “Hasil Wawancara Dengan Tokoh Agama Desa Kecapi, Kyai Mufid, 27 Januari 2022”.

¹⁰ “Hasil Wawancara Dengan Tokoh Agama Desa Kecapi, Kyai Sugiri, 22 Januari 2022” .

seorang manusia tempat salah dan lupa Betapa susahnya nabi Adam dan Hawa, kisah nabi Nuh dengan anaknya, derita nabi Ayyub, tragedi yang menyeret nabi Yusuf ke dalam penjara, fitnah yang dialami ibunda nabi Isa, serta perjuangan nabi Muhammad dalam menghadapi ulah kaumnya, menjadi bukti nyata bahwa musibah, masalah dan ujian merupakan suatu kepastian bagi manusia.¹¹

b. Konsep Doa Bersama Menurut warga Desa Kecapi

Menurut Bapak Amir selaku warga Desa Kecapi mengutarakan bahwa dengan adanya Doa bersama untuk ikhtiar menghadapi pandemi Covid-19 salah satunya bisa menjalin kerukunan dengan warga serta dengan adanya doa bersama dengan lebih banyak orang yang berdoa semakin baik tetapi tetap menjaga protokol kesehatan dengan baik dengan adanya doa bersama ini lebih mendorong warga bersemangat untuk melawan pademi ini dengan lebih mendekatkan diri kepada sang khaliq.¹²

Hal ini juga hampir sama yang disampaikan oleh bapak Sutrisno bahwa dengan adanya doa bersama akan menjadikan lebih dekat kepada Allah SWT berserah diri atas musibah ini serta senantiasa berikhtiar terus dengan menaati peraturan pemerintah lalu kita tawakal dengan memperbarui iman kita.¹³

2. Pelaksanaan Doa Bersama untuk Menghadapi Covid-19 di desa Kecapi Prespektif Surat At- Thagabun ayat 11

Di tengah merebaknya Covid-19 (penyakit yang disebabkan karena virus Corona), beberapa negara

¹¹ Hasil Wawancara Dengan Toko Agama warga Desa Kecapi, Kyai Shodiqin, 23 Januari 2022.

¹² Hasil Wawancara Dengan warga Desa Kecapi, bapak Amir, 23 Januari 2022.

¹³ Hasil Wawancara Dengan warga Desa Kecapi, bapak Sutrisno, 23 Januari 2022.

termasuk Indonesia, mengupayakan berbagai cara untuk menghentikan penyebaran virus yang berawal dari kota Wuhan, Cina ini. Selain cara medis, cara non medis juga dilakukan. Seminggu sekali setiap hari Rabu warga Desa Kecapi melaksanakan doa bersama dan ngaji bareng untuk menolak balak seperti yang sedang terjadi saat ini yaitu virus Covid-19 warga desa melakukan zikir dan doa bersama di masjid desa guna agar terhindar dari wabah yang sudah menelan banyak korban ini¹⁴ berdasarkan wawancara Kyai Sugiri.

Zikir dan doa bersama tersebut dipimpin oleh Imam masjid dan para tokoh agama Desa Kecapi, Jemaah di masjid ini terlihat khusyuk melakukan zikir dan doa bersama. Doa-doa pun terus dipanjatkan untuk keselamatan dan agar musibah ini cepat berlalu.¹⁵ Dalam hal kaitanya dengan penafsiran surat At-Thuqafun ayat 11 sebagai berikut :

a. At-Thuqafun ayat 11

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ
بِاللَّهِ يَهْدِ قَلْبَهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya ; Tidak ada sesuatu musibah yang menimpa (seseorang), kecuali dengan izin Allah; dan barangsiapa beriman kepada Allah, niscaya Allah akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.¹⁶(At-thuqafun ayat 11).

- 1) Al-Razi menafsirkan ayat ini bahwa sesungguhnya setiap sesuatu yang menimpa

¹⁴ Hasil Wawancara Dengan Tokoh Agama Desa Kecapi, kyai Sugiri, 23 Januari 2022”

¹⁵ Hasil Wawancara Dengan warga Desa Kecapi, kyai Azis, 2 Januari 2022”

¹⁶ “Qur’an Kemenang,” n.d.

seseorang berupa kebaikan dan keburukan, itu dengan *qadha* dan *qadar* Allah, sebab latar belakang turunnya ayat ini yaitu saat orang-orang kafir berkata: seandainya apa yang telah di yakini oleh orang-orang Islam adalah haq dan benar, tentunya Allah melindungi dan memelihara mereka dari berbagai masalah di dunia.¹⁷ Tugas dan kewajiban manusia tidak lain hanya berusaha semampu dan seoptimalnya dan sungguh-sungguh serta menjauhi segala keburukan darinya dan setelah itu maka bertawakkal sepenuhnya kepada Allah SWT. Sesungguhnya terwujudnya hasil adalah dengan *qadha* dan *qadar* dari Allah.

Barang siapa yang percaya dan beriman kepada Allah, meyakini dan menyadari bahwa sesungguhnya suatu musibah yang menimpa manusia adalah dengan *qadha* dan *qadar*-Nya.¹⁸ Lalu orang tersebut tabah, sabar, menginginkan pahala disisi-Nya, dan menerima dengan penuh keridhaan *qadha* Allah, niscaya Allah menunjuki hatinya dan melapangkan dadanya ketika menghadapi musibah. Allah Maha Luas Ilmu-Nya, tiada sesuatu apapun yang tersembunyi dari-Nya dan berada diluar pengetahuan-Nya.

- 2) Menurut M. Quraish Shihab, ayat ini dinilai oleh Thabathaba'i sebagai tujuan utama surah ini, sedang sebelumnya adalah pengantar menuju tujuan tersebut (lihat kembali uraian tentang tema surah ini yang penulis kemukakan pada pengantar).¹⁹ Sayyid Quthub menduga bahwa hakikat yang diungkap oleh ayat 11 di atas dipaparkan di sini sekedar

¹⁷ "Wahbah Al-Zuhaili, Tafsir Al-Munir Jilid 14, (Depok: Gema Insani, 2014), Hal 25," n.d.

¹⁸ "Fakhruddīn Al-Rāzī, Mafatih Al-Ghaib, Jilid 11, (Beirut: Dar Al-Fikr, 2005), h.24," n.d.

¹⁹ "M. Quraish Shihab, Musibah Dalam Perspektif Al-Qur'an " Dalam Jurnal Study Al-Qur'an Vol.I.No 1., Hal. 9.," n.d.

sebagai penjelasan dalam rangka menjelaskan hakikat iman yang menjadi bahasan tentang iman yang merupakan ajakan Al-Qur'an. Iman tersebut adalah mengembalikan segala sesuatu kepada Allah SWT dan bahwa tidak ada yang menimpa seseorang baik atau buruk kecuali atas izin Allah SWT. Dengan demikian, seseorang akan merasa "tangan Tuhan" pada setiap peristiwa yang terjadi dan melihat "tangan"-Nya pada setiap gerak sehingga tenanglah hatinya terhadap apa yang menyimpannya, baik kesulitan maupun kesenangan. Ia bersabar dalam kesulitan dan bersyukur dalam kesenangan.²⁰

Ayat yang lalu mengancam kaum kafir dengan siksa di neraka. Sementara ulama berkata bahwa ketika itu sementara kaum musyrikin berkata: "Kalau memang kaum muslimin berada dalam kebenaran tentu Allah tidak akan menjatuhkan bencana atas mereka, termasuk bencana yang terjadi melalui upaya kaum musyrikin. Untuk menyingkirkan keresahan itu, ayat di atas menyatakan: Tidak menimpa seseorang satu musibah pun berkaitan urusan dunia atau agama kecuali atas izin Allah melalui sistem yang telah ditetapkan dan selalu di bawah kontrol pengawasan-Nya. Siapa yang kufur kepada Allah, Dia akan membiarkan hatinya dalam kesesatan dan siapa yang beriman kepada Allah, dan percaya bahwa tidak ada yang terjadi kecuali atas izin-Nya niscaya Dia akan memberi petunjuk hatinya sehingga dari saat ke saat ia akan semakin percaya serta tabah dan rela atas musibah yang menyimpannya sambil mencari sebab-sebabnya dan semakin meningkat pula

²⁰ "M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbāh: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an., Vol XIV, Hal. 276." n.d.

amal-amal baiknya.²¹ Allah menyangkut segala sesuatu Maha Kuasa dan Allah menyangkut segala sesuatu Maha Mengetahui. Karena itu, sabarlah menghadapi aneka cobaan serta lakukanlah introspeksi dan taat kepada Allah di setiap tempat dan waktu, dan taatlah kepada Rasul dalam segala hal yang diperintahkan, walau belum ada perintah Allah tentang hal tersebut, karena selalu dalam bimbingan-Nya. Jika kamu memaksakan diri berpaling dari fitnah kesucian yang mengantarkan kepada pengakuan keesaan Allah dan dorongan beramal saleh, maka itu, tidak akan merugikan kecuali diri kamu masing-masing. Rasul sedikitpun tidak akan rugi karena yang berada di atas pundak Rasul, yakni kewajiban yang dibebankan kepada beliau, hanyalah penyampaian yang jelas tentang pesan-pesan Allah SWT. Jangan duga kaum musyrikin yang menganiaya kamu akan dibiarkan begitu saja. Tidak Jangan juga tidak taat kepada-Nya. Allah tiada Tuhan yang berhak disembah serta pengendali alam raya selain Dia Yang Maha Kuasa . Karena itu, hanya kepada-Nya hendaknya kamu mengabdikan dan meminta perlindungan menghadapi aneka musibah dan memang hanya kepada Allah, tidak kepada selain-Nya, bertawakal, yakni berserah diri setelah upaya maksimal, orang-orang mukmin yang mantap keimanannya.²²

Kata (إذن) pada mulanya berarti ketiadaan halangan untuk melakukan satu aktivitas. Dari sini, ia digunakan untuk membolehkan seseorang memasuki satu tempat atau disingkirkannya penghalang yang menghambat masuknya. Yang mengizinkan

²¹ Shihab,276.

²² “M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbāh: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an., Vol XIV, Hal. 276 (n.d.).

tentu mengetahui tentang apa yang diizinkan itu. Dengan demikian, izin mengandung arti pengetahuan plus penyingkiran halangan bagi terlaksananya apa yang diizinkan itu. Yang dimaksud di sini adalah penciptaan sebab dan faktor-faktor bagi terjadinya sesuatu. Ini adalah sistem dan hukum-hukum alam yang diciptakan Allah bagi terjadinya segala sesuatu. Dia yang menciptakan sistem dan hukum-hukum alam itu. Manusia dapat memanfaatkannya untuk kepentingan dirinya dan jika ia tidak mengindahkannya, itu dapat merugikan dirinya sendiri. Ayat ini mendorong kaum muslimin untuk memahami hukum-hukum alam dan memanfaatkannya. Sang muslim dituntut juga untuk melakukan introspeksi guna melihat sampai di mana persesuaian tindakannya dengan sistem dan hukum-hukum itu dalam rangka memperbaiki diri.²³

Perlu dicatat bahwa izin Allah bagi terjadinya sesuatu tidak otomatis menandai restu dan ridha-Nya. Karena itu, izin-Nya ada yang bersifat syar'iy dalam arti direstui atau dibolehkannya untuk dilakukan tanpa sanksi apa pun, dan ada juga yang bersifat takwini dalam arti dia tidak menghalangi terjadinya karena itu merupakan bagian system yang diberlakukan-Nya bagi semua pihak. Atas dasar itu pula bisa jadi ada musibah atau petaka yang menimpa seseorang yang tentu saja diizinkan-Nya tetapi tidak direstui-Nya. Bisa juga ada musibah yang menimpa yang dituntut oleh-Nya untuk dibendung dan diatasi. Seperti kezaliman yang menimpa. Itu adalah atas izin-Nya melalui sistem yang ditetapkan, tetapi dia juga mendorong untuk

²³ “Hamzah Ya’qūb, Tingkat Ketenangan Dan Kebahagiaan Muslim. Cet. IV, (Jakarta: Atisa, 1992), Hal. 322.” n.d.

menanggulangi musibah kezaliman itu dengan menggunakan bagian dari sistem yang ditetapkan-Nya dan yang juga keberhasilan atau kegagalan menanggulangnya adalah bagian dari sistem itu.²⁴

Thabathaba‘i memahami ayat 11 di atas dalam arti Allah SWT adalah Rabb Al-Alamin, yakni Tuhan pengendali alam raya. Rububiyah atau pengendalian-Nya itu berarti bahwa hanya Dia sendiri yang menguasai segala sesuatu, Tidak ada Penguasa selain-Nya. Sistem yang berlaku di alam raya ini adalah kumpulan dari seluruh pengendalian-Nya terhadap makhluk-Nya. Dengan demikian, tidak bergerak atau diam sesuatu kecuali atas izin-Nya. Tidak ada satu aksi dari satu pihak, tidak juga satu reaksi kecuali melalui pengetahuan-Nya yang mendahului aksi dan reaksi itu serta atas dasar kehendak-Nya. Tidak keliru pengetahuan dan kehendak-Nya tidak juga tertolak ketetapan-Nya. Nah, dengan demikian, penerimaan bahwa Dia adalah Allah mengantar jiwa menemukan hakikat-hakikat di atas dan mengantar pula hati untuk tenang, tidak resah, dan guncang. Inilah yang dimaksud dengan (wa man yu‘min billah yahdi qalbah/siapa yang beriman kepada Allah, niscaya Dia akan memberi petunjuk hatinya.” Demikian lebih kurang Thabathaba‘i.²⁵

Sayyid Quthub menulis bahwa sebagian dari ulama salaf (generasi abad I hingga III H) memahami penggalan ayat ini berbicara tentang keimanan kepada takdir Ilahi serta taslim (penerimaan hati) atas musibah

²⁴ Saffan, “Urgensi Doa, Ikhtiar Dan Kesadaran Beragama Dalam Kehidupan Manusia (Suatu Tinjauan Psikologis)” Hal 23

²⁵ “Azharuddin Sahil, Indeks Al-Qur‘an: Panduan Mudah Mencari Ayat Dan Kata Dalam AlQur‘an, (Bandung: Mizan,” n.d.

yang terjadi. Sahabat Nabi Ibn Abbas menafsirkan memberi petunjuk hatinya dalam arti memberi petunjuk secara mutlak, membuka hatinya hakikat ilmu Laduni yang tersembunyi, dan mengantarnya berhubungan dengan sumber segala sesuatu serta segala kejadian. Di sana, dia melihat awal dan tujuannya dan ketika itu dia akan merasa tenang, mantap, dan bahagia. Kemudian, dia akan mengetahui pengetahuan yang bersifat kulliy (menyeluruh) sehingga ia tidak memandang secara juz'iy (parsial) yang diliputi oleh kesalahan dan keterbatasan. Demikian lebih kurang Sayyid Quthub.²⁶

Rujuklah ke QS an-Nisa [4]: 59 untuk memahami lebih banyak tentang perintah taat kepada Allah dan taat kepada Rasul SAW. Ada juga yang memahami penggalan terakhir dari ayat 11 di atas dalam arti "Siapa yang beriman kepada Allah, niscaya Dia akan memberi petunjuk hatinya untuk berucap dan menyadari bahwa Inna lillah Wa Inna ilaihi Raji'un. Pendapat lain menyatakan "Siapa yang beriman kepada Allah, niscaya Dia akan memberi petunjuk hatinya untuk melakukan satu aktivitas yang sesuai sehingga dapat menanggulangi musibahnya serta membentengi dirinya dari dampak buruk musibah itu."²⁷

- 3) Menurut Tafsir Kemenag RI menafsirkan bahwa Allah tidak hanya menciptakan makhluk, tetapi juga mengatur seluruh makhluk. Tidak ada sesuatu musibah yang menimpa seseorang dalam kehidupan ini,

²⁶ "M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbāh: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an., Vol II, Hal 490.

²⁷ "M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbāh: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an., Vol XIV, Hal. 274-277."

kecuali dengan izin Allah, karena Allah mengetahui dan mengatur kehidupan ini dan barang siapa beriman kepada Allah dengan istiqamah, niscaya Allah akan memberi petunjuk kepada hatinya dengan memantapkan imannya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu yang terjadi di jagat raya maupun yang terjadi di jagat kecil, sanubari manusia.²⁸

b. Asbabun Nuzul

Asbabun Nuzul terdiri dari dua kata, yaitu “اسباب” *dan* “النزول” yang artinya “sebab atau alasan” dan “turun”, Jadi Asbabun Nuzul menurut al-Suyuthi dalam kitab *al-Itqan fi Ulumul Quran* adalah kasus-kasus yang erat kaitannya dengan periode selama proses turunnya ayat Al-Qur’an.²⁹

Surah At-Taghabun (bahasa Arab:التَّغَابُنِ, "Penyesalan dan Kerugian") adalah surah ke-64 berdasarkan mushaf dan surah ke-108 sesuai urutan pewahyuan Al-Qur’an. Surah ini disebut sebagai At-Taghabun karena pada ayat 9 surah ini hari kiamat dinyatakan sebagai yaum At-Taghabun (hari penyesalan dan kerugian). Dari sisi isi, surah At-Taghabun adalah salah satu surah Al-Mufassshalat dan surah ke-6 yang dimulai dengan Musabbihat yang menyinggung tentang pujian dan tasbih seluruh makhluk kepada Allah SWT.³⁰

Kata Taghabun dengan makna ini hanya sekali digunakan dalam Al-Qur’an dan itu pun dalam surah ini. Surah ini terdiri dari 18 ayat, 242 kata, 1091 huruf. Tidak terdapat perbedaan pendapat di kalangan para qori’ dan mufasir terkait dengan jumlah ayat surah ini. Sesuai dengan

²⁸ Tafsir Kemenag

²⁹ “Jalaluddin As-Suyuthi, *Al-Itqon Fi Ulumul Quran* (Damaskus: Resalah Publisher Beirut, n.d.), 83.”

³⁰ Jalaluddin As-Suyuthi, *Al-Itqon Fi Ulumul Quran* (Damaskus: Resalah Publisher Beirut, n.d.), 83.

susunan mushaf surah At-Taghabun adalah surah ke-64 dan berdasarkan urutan pewahyuan merupakan surah ke-108 Al-Quran. Surah At-Taghabun tergolong sebagai surah Madaniyah (sebagian berpendapat adalah Makkiyah). Namun status surah ini sebagai surah Madaniyah adalah lebih masyhur dan lebih tepat. Dari sisi isi surah At-Taghabun adalah salah satu surah Al-Mufassshalat dan surah ke-6 yang dimulai dengan Musabbihat yang menyinggung tentang pujian dan tasbih seluruh makhluk kepada Allah SWT QS.At-Taghabun:11 di jelaskan bahwa tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah dan barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.³¹

3. Manfaat doa bersama yang di lakukan warga Desa Kecapi terhadap Covid-19.

Pandemi COVID-19 telah memengaruhi agama dan keyakinan dengan berbagai cara. Banyak batasan telah diterapkan di seluruh dunia. Orang-orang percaya bertentangan dengan peringatan pihak berwenang bahwa pertemuan harus dibatasi untuk memerangi penyebaran virus. Agama selalu memainkan peran sebagai penyegar jiwa, dan partisipasi religius yang teratur Pandemi COVID-19 telah memengaruhi agama dan keyakinan dengan berbagai cara. Banyak batasan telah diterapkan di seluruh dunia. Orang-orang percaya bertentangan dengan peringatan pihak berwenang bahwa pertemuan harus dibatasi untuk memerangi penyebaran virus. Agama selalu memainkan peran sebagai penyegar jiwa, dan partisipasi religius yang teratur dikaitkan dengan hasil kesehatan emosional yang lebih baik.

³¹ Al-Quran, Terjemahan Persia Muhammad Mahdi Fuladmand. Tehran: Dari Al-Qur'an Al-Karim, 1418 H/1376 S."

kewajiban atau kesediaan untuk mewariskan tradisi kepada anak-anak mereka.

Masyarakat Eropa modern digambarkan oleh ketidakpedulian terhadap institusi atau ideologi agama dan konsep Tuhan berfungsi sebagai *force majeure*, takdir atau takdir. Namun, dalam menghadapi penyakit dan penderitaan, perubahan sikap yang signifikan diamati, sebagaimana dibuktikan oleh banyak kesaksian dari para dokter Italia. Kredo dan keyakinan agama tidak hanya memungkinkan kita untuk memahami tetapi juga memengaruhi makna dari banyak peristiwa yang terjadi dalam kehidupan setiap orang.

Praktik agama dikaitkan dengan berbagai aspek kesehatan, seperti kemampuan untuk mengatasi penyakit, pemulihan setelah dirawat di rumah sakit, dan sikap positif dalam situasi yang sulit, termasuk kesehatan. Oleh karena itu, pentingnya spiritualitas dalam praktik klinis telah disorot. Secara umum, spiritualitas paling sering diartikan sebagai pencarian "pengertian yang lebih tinggi" sehubungan dengan agama atau kepercayaan kepada Tuhan. Kebanyakan masyarakat atau orang yang disebut sebagai "orang Barat" telah berhasil belajar untuk menggunakan penderitaan dan dilema moral. Kemudahan dan kenyamanan hidup paling sering menyebabkan kurangnya refleksi serta menyingkirkan pikiran yang mengganggu. Munculnya pandemi Covid-19 telah menimbulkan respon dan reaksi manusia sering berpartisipasi dalam kehidupan religius, lebih banyak berdoa atau merasakan kehadiran Tuhan yang lebih besar dalam kehidupan sehari-hari. Alat tersebut mengukur sepuluh dimensi: jenis kelamin, usia, pendidikan, tempat tinggal, keimanan, esensi keimanan dalam hidup, amalan shalat, pentingnya keimanan / spiritualitas sehubungan dengan bahaya virus corona, penguatan keimanan / spiritualitas dalam kaitannya. Dengan meningkatnya risiko virus corona, keyakinan bahwa keimanan / spiritualitas akan meningkatkan rasa aman di saat pandemi.

C. Analisis Data

Bedasarkan penjelasan yang penulis uraikan pada penyajian data sebelumnya maka dapat diperoleh gambaran singkat tentang adanya tradisi doa bersama warga Desa Kecapi dalam menghadapi musibah Covid-19 kaitanya dengan Alqu'ran surah At-taghabun ayat 11 penulis akan memberikan analisis sebagai berikut:

1. Konsep Doa Bersama Warga Desa Kecapi Tahunan Jepara dalam Menghadapi Covid-19

Dari segi bahasa doa adalah “permohonan atau harapan”³²Kata-kata doa yang terdapat dalam al-Qur’ān menurut Abdul Qasim al-Naqsyabandy sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Hasbi Ash Shiddieqi, memiliki beberapa makna, seperti: ibadat, istighasah (memohon bantuan dengan pertolongan), permintaan atau permohonan, memanggil dan memuji.³³

Dalam kehidupan manusia, disukai atau tidak, mengandung penderitaan, kesedihan dan musibah, sebagaimana mereka yang diliputi oleh rasa kegembiraan, prestasi dan keberhasilan. Memang, banyak kepedihan dapat dicegah melalui usaha sungguh-sungguh serta ketabahan dalam menanggulangnya, tetapi walaupun demikian beberapa kejadian tidak dapat dicegah atau dihapus walau dengan upaya apapun, kecuali dengan bantuan Allah SWT semata.³⁴

Menurut wawancara dengan bapak Kyai Mufid³⁵ selaku tokoh agama Desa Kecapi diadakanya doa bersama untuk menghadapi Covid-19 penting dilakukan karna banyak di antara mereka yang memperoleh kesembuhan dengan jalan berdoa Covid-19 ini merupakan penyakit dari Allah yang menguasai manusia dan hendaklah mendekatkan diri kepada Allah

³² “Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqi, Pedoman Zikir Dan Do’a. Cet. II, (Yogyakarta: Pustaka Rizki Putra, 1997), Hal. 95-97,” n.d.

³³ “Syeikh Abubakar Al-Jazairi, Akidah Mukmin. Cet. I., Terj. Asmunī Halimah Zamakhsyari, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2002), Hal. 97.

³⁴ “Shihāb, Amalan Hal. 150.” (n.d.).

³⁵ “Hasil Wawancara Dengan Tokoh Agama Desa Kecapi, Kyai Mufid, 27 Januari 2022”.

sesungguhnya Allah dzat yang maha penyembuh segala penyakit. bapak Kyai Sugiri selaku tokoh agama Desa Kecapi, diadakanya doa bersama warga untuk menghadapi pademi Covid-19 sangatlah penting karna beliau mengutarakan bahwa pademi ini merupakan musibah merupakan bagian dari cobaan Allah yang menginginkan hambanya segera kembali kepadanya, Allah ingin menampakkan betapa besar kasih sayang terhadap hambanya. Jika Allah sudah berkehendak maka manusia tidak bisa berbuat apa-apa, yang perlu dilakukan adalah memohon pertolongan padanya. Musibah itu tidak perlu di sesali. hal tersebut Allah kirimkan untuk mengisi cerita hidup manusia, jangankan manusia yang posisinya belum jelas dihadapan Allah, para rasul, para nabi, dan makhluk terpilih lainnya juga merasakan musibah, masalah, serta ujian yang tak kalah dahsyatnya mungkin di sinilah terasa betapa bermanfaatnya doa itu, dan harus diingat walaupun apa yang dimohonkan tidak segera tercapai, namun dengan doa tersebut seseorang telah hidup dalam suasana optimis, sebab harapan yang diharapkan tidak ada yang diragukan (syak) lagi dan hal ini mempunyai dampak yang sangat baik dalam kehidupan.³⁶

Doa dapat memberikan dampak yang sangat besar dalam mengujudkan harapan seseorang A.Carrel, seorang ahli bedah Prancis (1873-1941 M) yang pernah meraih hadiah Nobel dalam bidang kedokteran, menulis dalam bukunya “doa”. Pengalaman pengalamannya dalam mengobati pasiennya, sebagaimana yang dikutip oleh M. Quraish Shihab, mengatakan bahwa, “Banyak di antara mereka yang memperoleh kesembuhan dengan jalan berdoa”.³⁷ Dalam al-Qur’ān, secara tegas Allah SWT berfirman
 اُدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً ۗ
 Artinya :Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah hati dan suara yang lembut. (Q.S. Al-‘A’rāf: 55).

³⁶ “Hasil Wawancara Dengan Tokoh Agama Desa Kecapi, Kyai Sugiri, 22 Januari 2022”.

³⁷ “Shihāb, Amalan Hal. 150.”

Sementara dalam ḥadīṡ Rasulullah SAW bersabda: Doa itu adalah otak ibadah.³⁸ Dari keterangan dalil-dalil di atas, dapat dipahami bahwa ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, sehingga doa diterima oleh Allah SWT. Salah satu di antaranya adalah mengerjakan perintah Allah SWT percaya kepada-Nya dan pada janji-janji-Nya, termasuk janji mengabdikan doa dengan cara dengan rendah hati dan suara yang lembut. Jadi, dalam berdoa yang terpenting adalah ketulusan dan keyakinan kepada Allah SWT (doa letaknya di hati yang merupakan kecerdasan emosional). tanpa adanya syak sedikitpun bahwa Allah SWT akan mengabdikan doanya. Doa, yang kita panjatkan kepada Allah SWT didasarkan kepada rasa keikhlasan dan ketulusan hati, menurut para ulama akan dikabdikan oleh Allah SWT, jika dikabdikan sesuai dengan permintaannya, dikabdikannya dengan menggantikan dengan sesuatu yang lain yang lebih bermanfaat bagi si pemohon dan, ditanggguhkan pada hari kiamat, untuk diberi ganjarannya.³⁹ Dengan demikian, maka perbanyaklah doa kepada Allah SWT dengan cara berendah hati dan suara yang lembut, semoga kita menjadi orang-orang beruntung.

2. Pelaksanaan Doa Bersama Warga Desa Kecapi Menghadapi Covid 19 Kaitanya dengan Qs.At-Taghabun ayat 11

Berdasarkan pengamatan dan penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa pelaksanaan tradisi doa bersama oleh masyarakat Desa Kecapi dalam menghadapi Covid-19 kaitanya dengan Qs.At-Taghabun

³⁸ “Hadist Ini Dikutip Dari Buku Abū Qasīm ‘Abdūl Karīm Hawazīn Al-Qussyairī An-Naishaburī, *Risālah Qusyairīyah*. Cet. I, Terj. ‘Umār Farūq, (Jakarta: Pustaka Amani, 1998), Hal. 389.” n.d.

³⁹ “Shihāb, *Amalan* Hal. 155.”

ayat 11 yang diadakan setiap seminggu sekali setiap selesai sholat subuh dengan membaca dzikir dan doa doa tolak balak dan di pimpin oleh tokoh agama Desa Kecapi⁴⁰. Implementasi dari doa bersama warga Desa Kecapi menghadapi Covid-19 yang kaitanya dengan Al-Qur'an surat At-Taghabun ayat 11 sangatlah sesuai.

Dalam kehidupan ini pasti ada cobaan dalam hal ini, tentu saja, setiap manusia menginginkan kehidupan yang aman, sehat, tentram, yang merupakan dambaan bagi manusia untuk meraihnya. Untuk meraih kebahagiaan tersebut, kita sebagai seorang muslim, tentu saja, kita terus berusaha (ikhtiar) seperti yang dilakukan warga Desa Kecapi selalu menjaga protokol kesehatan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 dan di sertai tawakkal setelah berusaha dibaringi dengan doa yang merupakan harapan dan permohonan kepada Allah SWT yang selalu kita harapkan dengan rasa penuh keyakinan dan keikhlasan dalam hidup ini.

Bila kedua hal tersebut (doa & ikhtiar) dapat berjalan secara seimbang dan ditambah dengan kesadaran keagamaan dari seseorang yang begitu tinggi, maka segala kegelisahan yang sedang melanda kehidupan masyarakat modern sekarang ini dapat teratasi dengan segera, sehingga manusia tersebut mampu mencapai tingkatan mutmainnah yang merupakan idaman bagi setiap muslim. Sebagaimana firman Allah SWT berbunyi:

يَأْتِيهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٤٧﴾ أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكَ رَاضِيَةً
مَرْضِيَةً ﴿٤٨﴾ فَأَدْخِلِي فِي عِبْدِي ﴿٤٩﴾ وَأَدْخِلِي جَنَّتِي ﴿٥٠﴾

⁴⁰ “Hasil Wawancara Dengan Tokoh Agama Desa Kecapi, K. Sodikin, 22 Januari 2022.”

Artinya : Hai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi di ridhai-Nya. Maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hamba-Ku, dan masuklah masuklah ke dalam surga-Ku. (Q.S. Al-Fajr [89]: 27-30).

3. Manfaat Doa bagi Masyarakat Desa Kecapi

Warga Desa merasakan ketenangan Batin sehingga masyarakat desa Kecapi Berfikiran positive sehingga mereka tidak mudah terkena penyakit karna kondisi psikologi matang yang dicapai oleh orang-orang beriman setelah mereka mencapai tingkat keyakinan yang tinggi.Sementara keyakinan tidak datang dengan sendirinya. Bagaimana doa bisa membawa pengaruh bagi ketenangan batin. Menurut Dadang Hawari dalam bukunya “Doa dan Dzikir sebagai pelengkap terapi medis” menyatakan: Do[‘]a adalah permohonan yang di munjatkan kepada Allah SWT. Maksudnya, suatu amalan dalam bentuk yang diucapkan secara lisan atau hati yang berisi permohonan kepada Allah SWT, dengan selalu mengingat nama dan sifat-Nya. Prinsip dalam berdo[‘]a adalah pemusatan pikiran dan perasaan senantiasa meminta dan bermunajat hanya kepada Allah ta[‘]ala. Hati yang bersih maka kontak dengan Allah akan lebih jernih dan batin menjadi lebih tenang (Hawari, 1997). Terapi doa dapat membangkitkan harapan, rasa percaya diri dan optimis terhadap penyembuhan, untuk mendapatkan ketenangan batin dan rasa percaya diri dalam menghadapi semua ujian yang diberikan oleh Allah SWT sehingga bisa lebih sabar dan tabah dalam menghadapinya. Dan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Secara umum orang yang berdo[‘]a kepada Allah ialah orang yang dekat kepada Allah SWT maka ia akan menjauhi larangannya dan menjalankan perintahnya. Sedangkan pada warga yang mendekatkan diri kepada Allah dengan berdo[‘]a dan berdzikir maka batinnya akan

merasa lebih tenang.⁴¹ Berdasarkan uraian ini, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti ini adalah untuk mengetahui apakah ada tidaknya hubungan antara kekuatan berdoa dengan ketenangan batin pada warga Desa Kecapi.



⁴¹ Yusuf. Syamsu. 2004. Mental Hygiene, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy).